



Korelasi Antara Penguasaan Bahasa Arab Dan Pemahaman Al-Qur'an Dengan Teknik Menghafal

Pahar Kurniadi ¹, Sitti Hasnah ², Adam Mudinillah ³, Erwin ⁴

¹ Institut Kariman Wirayudha (INKADHA) Sumenep, Indonesia

² UIN Datokarama Palu, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Pariangan Batusangkar, Indonesia

⁴ Universitas Negeri Malang, Indonesia

Corresponding Author: Pahar Kurniadi, E-mail: fakhar.kibabu26@gmail.com

Article Information:

Received December 10, 2022

Revised December 19, 2022

Accepted December 25, 2022

ABSTRACT

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang mulia dan mendapatkan balasan pahala yang besar dari Allah SWT, namun menghafal Al-Qur'an sendiri merupakan pekerjaan yang tidak mudah terlebih bagi bangsa non Arab. Karena al quran menggunakan bahasa Arab yang memiliki kompleksitas gramatikalnya sendiri. Bagi kalangan bangsa Arab sendiri bahasa dalam Al-Qur'an memiliki bahasa kesusastraan yang tinggi sehingga memiliki tingkat bahasa yang tinggi bagi bangsa Arab. bagi kita bangsa Indonesia, yaitu memahami bahasa arab secara benar. hal tersebut diharapkan dapat membantu dalam menghafal dan menguasai Al-Quran terutama pokok-pokok kandungannya. Penelitian ini dimaksudkan sebagaimeneliti hubungan antara penguasaan huruf arab yaitu pemahaman Al-Quran dengan teknik menghafal. Jenis penelitian ini adalah penelitain deskriptif kualitatif penelitian yang ditulis bermaksud untuk mengetahui korelasi yaitu: kemampuan bahasa Arab dengan pemahaman Al-Qur'an dengan teknik menghafal. Populasi penelitian ini adalah santri Rumah Tahfidz Darul Ilmi sementara sampelnya adalah Santri Rumah Tahfidz darul Ilmi yang bersekolah di MTs Muhammadiyah Padang Laweh karena mereka mempelajari bahasa arab di sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil pengumpulan data, siswa MTs muhammadiyah mempelajari Mufradat (kosa kata), Nahwu (tata bahasa), dan Hiwar (percakapan). Sementara teknik menghafal di Rumah Tahfidz Darul Ilmi santri belajar dengan teknik menghafal perhalaman, dengan menghafal makna perkata dan letak ayat, kemudian diuji secara acak. Hasil penelitian membuktikan bahwa santri yang mempelajari bahasa arab dapat mempermudah hafalan Al-Qur'annya karena mereka lebih memahami bahasa Arab.

Keywords: Bahasa Arab, Menghafal Al- Quran

Journal Homepage

<https://journal.ypidathu.or.id/index.php/jnhl>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to cite: Kurniadi, P., Hasnah, S., Mudinillah, A., Erwin, Erwin. (2022). Korelasi Antara Penguasaan Bahasa Arab Dan Pemahaman Al-Qur'an Dengan Teknik Menghafal. *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 12(2). <https://doi.org/10.55849/jiem.v1i1.1>
Published by: Yayasan Pendidikan Islam Daarut Thufulah

PENDAHULUAN

Agar seseorang memahami apa yang kita bicarakan sebaiknya dalam berbicara menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami (Azmi, 2019). Karena itu, bahasa ialah cara kita sebagai makhluk sosial untuk berkomunikasi dengan lawan bicara agar yang disampaikan tercapai secara langsung. Seperti yang kita ketahui penggunaan berbahasa banyak macam raganya didunia ini, contohnya di Indonesia saja penggunaan bahasa dalam berkomunikasi berbeda tiap daerahnya makanya ditetapkan satu bahasa yang dijadikan patokan seluruh masyarakat dalam menggunakannya sebagai bahasa yang wajib diketahui (Ahmad Sabri, 2020). Dengan penetapan bahasa yang sudah disahkan sebagai bahasa resmi, masyarakat yang mempunyai bahasa yang berbeda-beda tiap tempatnya akan mengerti apa yang dibicarakan orang lain dengan menggunakan bahasa resmi yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu di Indonesia dari jenjang pendidikan yang rendah dari taman kanak-kanak, sekolah dasar sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi harus mempelajari pelajaran bahasa Indonesia, sebab dalam mengucapkan bahasa Indonesia yang benar ada aturan pengucapan yang telah ditetapkan. Al-quran di dalamnya memuat semua ilmu pengetahuan, maka dari itu seluruh umat islam wajib mengali mempelajarinya, agar dapat manusia menuju kesejahteraan dan kemajuan (Juwariyah et al., 2021). Al-Qur'an tidaklah bisa ditingalkan apalagi diabaikan oleh umat islam karena kitab suci tersebut sangat penting, jika seseorang mengkaji isi Al-Qur;an sampai ke akar-akarnya maka kemampuan atau potensi yang dimilikinya tentang agama islam akan semakin tinggi

Al-Quran merupakan kalam dari Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan ruh Al-Amin kelar yang masuk kedalam hati Nabi Muhammad SAW (Haris, 2021). Kitab Allah ini sangatlah indah, semua orang-orang muslim yang membacanya, mereka akan merasa aktif dan bertambah semangatnya (Witro, 2020). Karena itu, seorang muslim berpedomanlah kepada Al-Quran agar Allah SWT memberikan rasa semangat dan giat dalam melakukan setiap kegiatannya, supaya Allah SWT menempatkan kita sebagai salah satu diantara orang-orang yang pertama dalam setiap kebaikan (Dona & Syafriani, 2020) . Al-Quran berbeda dengan kitab suci lainnya, dimana Al-Quran telah dijamin kemurnian serta keasliannya oleh Allah SWT, dimana Al-Quran tidak akan mengalami perubahan, tidak ada pengurangan atau penambahan, tidak ada satu kata atau huruf pun yang mungkin dapat disisipkan didalamnya oleh siapapun, serta tidak ada yang berubah atau bergeser satu huruf pun. Dengan demikian kemurnian Al-Quran sudah menjadi Sunnatullah, menjaga serta memelihara kemurnian dari Al-Quran oleh manusia adalah dengan adanya kemudahan bagi mereka yang sudah dikehendaki Allah SWT untuk menghafalnya. Untuk itu orang-orang yang menghafal Al-Quran merupakan mereka yang telah dipilih Allah SWT untuk memelihara dan menjaga kemurnian dari Al-Quran (Nadimah, 2018).

Al-Qur'an dikumpulkan melalui dua gaya, yakni hafalan dan tulisan. Penulisan Al-Qur'an pada saat ditulis di pelepah kurma, kepingan batu dan lainnya, yang ditulis secara tartib (urutan) sesuai perintah Rasulullah saw. Pada saat Rasulullah saw meninggal, Al-Quran telah utuh dihafal oleh para sahabat dan sudah lengkap ditulis. Rasulullah saw memerintahkan para sahabat untuk menghafal dan menuliskannya. Dengan cara hafalan (tahfidz) dan juga penulisan ini maka Al-quran akan terpelihara kemurniannya (Juwariyah et al., 2021). Pada zaman sekarang, tahfiz Al-Qur'an sangatlah berkembang pesat. Negara Indonesia lembaga pendidikan islam sudah banyak mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Program pengkajian tahfidz Al-Qur'an tidak hanya dilaksanakan pada rumah tahfidz dan pesantren saja, tetapi sekarang sudah dapat dirasakan peserta didik pada sekolah-sekolah formal (Ahmad Sabri, 2020). Salah satu pekerjaan yang sangat mulia adalah menghafal Al-Quran. Selain dihadapan manusia, menghafal Al-Quran memiliki nilai yang tinggi di hadapan Allah SWT (Sumarto & Harahap, 2021). Bagi seorang penghafal Al-Quran banyak manfaat yang dapat diperolehnya, baik di dunia maupun di akhirat nanti (Sajiman & Hasbullah, 2021). Karena itu menghafal Al-Quran pada dasarnya itu tidak sulit, yang susahnyanya yaitu mempertahankan serta menjaga hafalan yang sudah dimiliki supaya tidak lupa ataupun hilang nantinya, karena itulah bagi semua penghafal Al-Quran ini merupakan tantangan terbesar yang dialami dan dihadapi penghafal Al-Quran (Najib, 2018). Menjaga dan menghafal Al-Quran sama-sama penting, Para penghafal Al-Quran kebanyakan mereka memiliki semangat yang tinggi dalam menambah jumlah hafalannya tetapi kehilangan semangatnya untuk menjaga hafalan agar tidak hilang. Jika waktu dalam menghafal Al-Quran membutuhkan proses selama 1 tahun, maka dalam memelihara serta menjaga hafalan tersebut berlaku selama seumur hidup. Pada dasarnya kewajiban bagi seorang penghafal Al-Quran yang utama yaitu menjaga hafalan Al-Quran yang dimiliki (Setiawan & Rasyidi, 2020).

Kemampuan awal yang wajib bagi peserta didik dari kegiatan pembelajaran agama islam yakni membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Arifin & Setiawati, 2021). Apalagi menghafalkannya untuk mempersiapkan peserta didik secara terencana dalam memahami, mengenal, bertakwa, bersikap terpuji dan mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an (Suminto & Arinatussadiyah, 2020). Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tahfidz dapat membantu dalam pembelajaran agama. Penelitian bermanfaat dalam pembelajaran agama islam di sekolah, salah satunya peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan mampu menghafal ayat-ayat yang berkaitan dengan pembelajaran agama islam.

Ilmu bahasa atau gramatikal dalam bahasa Arab berkembang dan didasari dari Al-Qur'an seperti sharaf, nahwu dan balaghah sehingga Al-Qur'an tidak dapat dipahami kecuali kita melalui bahasa Arab (Farhan, 2021: 39). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat memahami Al-Qur'an lebih mendalam kita sebaiknya juga memahami bahasa Arab. Saat menghafal Al-Qur'an terkadang terdapat tema atau kisah dalam ayat yang kita hafal, dengan memahami tema yang kita ingat walaupun

lupa pada bunyi ayat yang sedang dihafal kemungkinan besar dapat membantu ingat kembali pada lafadz ayat tersebut. Selain untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an, kemampuan bahasa Arab juga dapat membantu penghafal Al-Qur'an untuk mengerti dan mempelajari makna dari ayat yang sedang di hafal, maka dari itu, akan mempermudah penghafal untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menghafal Al-Qur'an sebaiknya dipahami maksud dan kandungannya, lebih baik lagi jika dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, selain mendapat hafalan yang bertambah juga menjadi pembelajaran yang bermakna bagi penghafal sehingga hafalan tersebut melekat kuat dalam diri penghafal dan tidak mudah hilang.

Tahfiz dapat diartikan sebuah kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam memori ingatan manusia sehingga dapat dilafazkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu (Athiyah & Islam, 2019). Tahfidz bahasa berasal dari kata Alhafiz (Iswan et al., 2022). Al-hafiz mengandung arti memelihara dan menghafalkan (Machfud Fauzi et al., 2020). Hafiz adalah seseorang yang mengafal dengan tepat dan masuk sejumlah orang yang menghafal al-Qur'an (Saepudin et al., 2021). Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan bakal menjaga Al-Qur'an dengan cara mengingat isinya dengan baik dan menggunakan tuntutan atau tata cara yang telah ditentukan (Sobirin, 2020). Hafal itu lawan kata dari lupa, yakni selalu ingat. Menghafal Alqur'an adalah proses awal untuk mendalami isi kandungan dari Al-Qur'an yang dilakukan setelah membaca dengan tepat (Gent & Muhammad, 2019). Jadi tahfidz Al-Qur'an dapat dimaknai sebagai kegiatan dalam memelihara, melestarikan Al-Qur'an di luar kepala (Ali Anwar, 2019)

Selanjutnya dengan memahami bahasa Arab, seseorang tidak akan tersesat dalam bacaanya, artinya ia tidak akan kebingungan ketika mengingat harakat akhir sebuah kata dalam ayat Al-Qur'an. Seorang yang memahami bahasa Arab, ia akan mudah mengenali harakat ayat yang tidak memiliki harakat hanya dengan melihat huruf sebelumnya. Dengan begitu ia dapat menghafal sesuai dengan penggalan kalimat yang tepat sehingga memudahkan ia dalam menghafal dengan memahami makna ayat yang dihafal. Membaca Al-Qur'an akan melatih sensitivitas pendengaran anak. Jika anak-anak dilatih untuk peka terhadap pendengaran, dan kemudian dia akan mengerti dengan mudah dan cepat nasihat/pelajaran nyata dari guru/orang tua. Kesempatan untuk menjadi salah paham menjadi kecil seperti yang diungkapkan oleh Syamulyani dan Jumini (2018 : 26) bahwa “ menghafal Al-Qur'an akan melatih sensitivitas indra pendengaran anak”. Mengajar dan menasihati biarkan anak-anak tahu lebih banyak tentang sesuatu gunakan suara kita dan mendengarkan lebih banyak. Oleh karena itu, kecepatan memahami bahasa Arab bahwa hubungan antara pendidik sangat erat sensitivitas dan presisi yang luar biasa dengan kalimat demi kalimat disampaikan oleh guru, termasuk intonasi. Tahfidz Al-Qur'an melatih anak-anak konsentrasi tinggi.

Pada zaman sekarang, tahfiz Al-Qur'an sangatlah berkembang pesat. Negara Indonesia lembaga pendidikan islam sudah banyak mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Program pengkajian tahfidz Al-Qur'an tidak hanya dilaksanakan pada rumah tahfidz dan pesantren saja, tetapi sekarang sudah dapat dirasakan peserta didik

pada sekolah-sekolah formal (Ahmad Sabri, 2020). Pembelajaran tahfidz di sekolah atau di madrasah pada saat ini berfungsi untuk membekali para peserta didik menjadi lebih baik, berakhlak mulia dan menjadi seorang hafidz Al-Qur'an (Nuraeni & Prihatin, 2021). Manfaat-manfaat dalam mengingat ayat Al-Qur'an tentu ada, yakni Pertama seseorang mengafalkan hatinya itu sukarela akan mendapatkan derajat yang sangat tinggi di dunia dan akhirat kelak, Allah swt telah menjamin penghafal Al-Qur'an itu akan diberi pertolongan untuknya, karena hal itu adalah paling baik dari ibadah. Kedua menghafalkannya akan membentuk sikap, tingkah laku atau berakhlak mulia bagi orang tersebut maupun bagi orang lain. Ketiga akan meningkatkan kecerdasan otak, walaupun seluruh manusia sudah dikarunia berbagai macam kemampuan atau kecerdasan otak (Pradhana et al., 2019). Sebelum mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan lainnya langkah awalnya yaitu hafalan Al-Qur'an (Ayyad, 2022).

Saat sekarang ini kebiasaan menghafal Al-Quran di Indonesia sudah semakin maju. Ini dapat ditinjau dari banyaknya para penghafal Al-Quran dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat tinggi, baik di pendidikan formal maupun non-formal, sehingga tradisi menghafal Al-Quran ini akan menjadi hal yang positif nantinya bagi kalangan muslimin (Ahmad Sabri, 2020). Sebenarnya pembelajaran Tahfidz di Indonesia sudah ada sejak lama. Tetapi kebanyakan penghafal Al-Quran berasal dari para santri, seperti lembaga pendidikan dipondok pesantren (Purnamasari, 2017). Semangat menghafal Al-Quran di Indonesia semakin banyak dan meningkat seiring perkembangan zaman, sudah banyak di media sosial dan tayangan itu yang menayangkan acara seperti musabaqoh Tahfidzul Quran, dimana program ini bagi masyarakat khususnya di Indonesia bisa dijadikan inspirasi dan panutan dalam membaca serta menghafal Al-Quran (Prabowo, 2016). Apabila manusia memiliki niat dalam menghafal Al-Quran karena Allah SWT dan mengharapkan keridhoan dari Allah SWT, didalam ajaran islam itu akan bernilai ibadah yang tinggi, karena menghafal Al-Quran merupakan kegiatan yang sangat berharga terutama dihadapan Allah SWT.

Beberapa penelitian telah menjelaskan bahwa kajian dari tahfidz Al-Qur'an itu mempunyai peranan penting terhadap pembelajaran agama disekolah salah satunya skripsi yang dibuat oleh Karisma Alam dalam skripsinya yang berjudul Peranan program tahfidz Al-quran terhadap peningkatan prestasi belajar bidang studi al-quran hadist kelas X madrasah aliyah al-falah kecamatan bone-bone, bahwa pembelajaran tahfiz Al-Qur'an itu mempunyai peran penting dalam meningkatnya prestasi belajar siswa terkhususnya pembelajaran agama yaitu Al-Qur'an Hadist. Semakin tinggi minat murid dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an maka semakin pula tinggi hasil belajar siswa di pelajaran Al-Qur'an Hadist. Dari hasil penelitian tersebut sepenuhnya Al-Qur'an itu memiliki keajaiban dan keutamaan yaitu memberikan kecerdasan dan kepintaran terhadap otak manusia. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang rutin dilakukan akan membuat daya ingat seseorang akan meningkat, yang mana kinerja otak semakin berfungsi baik dan akan mengembalikan memori jangka panjang, apalagi menghafalkannya. Lebih luar biasanya lagi dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an bisa memberikan ketentraman didalam hati manusia.

Mencapai sesuatu yang kita inginkan dibutuhkan sebuah cara dan strategi yang cocok untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut (Furqoni & Mufidah, 2019). Sama halnya dengan pelaksanaan dalam menghafal Al-Quran yang membutuhkan teknik-teknik dan metode yang tepat untuk memudahkan dalam proses penghafalan Al-Quran, sehingga sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Elihami, 2021). Oleh sebab itu, salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dalam membaca dan meningkatkan hafalan Al-Quran adalah dengan menggunakan metode yang tepat. Metode akan dikatakan tepat dan cocok jika sesuai dengan tujuan yang dimaksud (Tariq & Woodman, 2013). Sama halnya dengan menghafal Al-Quran, agar terciptanya keberhasilan dalam Menghafal Al-Quran, dibutuhkan metode yang berpengaruh terhadap proses menghafal Quran (Saepudin et al., 2021). Dalam dunia pendidikan, metode jauh lebih penting dari materi. Demikian juga dalam kegiatan pengajaran dan pendidikan (Altine, 2019). Jika tidak menggunakan metode, maka sebuah proses belajar dikatakan tidak sesuai dengan tujuan yang dicapai. Sebab, dari sederetan komponen-komponen dalam pembelajaran: tujuan, metode, media, bahan ajar dan penilaian, metode terletak di poin kedua terpenting dari sederetan komponen-komponen pembelajaran (puspitarini et al., 2019).

Sebenarnya terdapat beberapa persoalan yang sering dianggap apabila kendala kecil yang terjadi pada para siswa dalam menghafal Al-Quran (Rahayu et al., 2020). Karena itu penulis menemukan beberapa fenomena siswa dalam menghafal Al-Quran yaitu siswa yang sudah menyetorkan hafalannya selisih beberapa hari setelah menyetor hafalannya kemudian siswa tersebut sudah lupa dengan hafalan yang pernah disetorkan (Aziz et al., 2021). Serta tidak adanya penggunaan metode yang diterapkan guru ketika mengajarkan siswa dalam menghafal Al-Quran (Sabiq et al., 2020). Sehingga siswa menghafal ayat Al-Quran dengan sesuka hati nya sendiri dan ada beberapa siswa yang susah menghafal dan ribut ketika menghafal yang menciptakan suasana kelas menjadi tidak kondusif (Yanto, 2021). Dalam hal ini banyak siswa yang mengeluh karena awalnya hafalan itu terasa baik lancar tetapi suatu saat hafalan itu hilang dari ingatannya. Karena itu, agar kualitas hafalan Al-Quran semakin meningkat harus menerapkan metode atau cara yang tepat, sehingga hafalan tersebut akan berproses menjadi lebih baik (Nurhidayati et al., 2021).

Menghafal Al-Qur'an telah menjadi tradisi sejak zaman sahabat nabi hingga sekarang dilakukan oleh kaum muslim. Dahulu pada masa nabi, bangsa arab lebih mengenal tradisi menghafal dari pada menulis. Menghafal Al-Qur'an juga mempunyai dampak yang positif dapat meningkatkan prestasi akademik, hal ini sejalan dengan pendapat Ginanjar (2017: 45) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitiannya teridentifikasi bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an menonjol secara positif dan substansi terhadap keberhasilan akademik. Berdasarkan hal ini dapat kita ketahui bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an akan berdampak positif terhadap prestasi akademik

anak, dan dengan belajar bahasa Arab kita akan mempermudah mempelajari atau menghafal Al-Qur'an.

Melihat saling keterkaitan yang sangat bermanfaat dari mempelajari bahasa Arab dan menghafal alquran maka penulisan ini bermaksud menentukan Korelasi Atau Hubungan Penguasaan Bahasa Arab Dengan Pemahaman Al-Qur'an Dengan Teknik Menghafal. Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Darul Ilmi, sebagian besar siswa tahfidz di Rumah Tahfidz Darul Ilmi juga terdaftar sebagai siswa di MTs Muhammadiyah Padang Laweh yang mempelajari bahasa Arab di sekolah tersebut. Berdasarkan pengalaman belajar bahasa Arab yang di dapat di sekolah MTs Muhammadiyah Padang Laweh Malalo, dapat dikatakan siswa sudah mempelajari bahasa Arab tingkat dasar, dan di rumah tahfidz siswa berupaya untuk menghafal Al-Qur'an.

Tujuan penelitan ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara penguasaan berbahasa Arab dan pemahaman Al-Qur'an dengan teknik menghafal. Penelitian ini didasari dari penlitian sebelumnya yang serupa yaitu penelitian dari muhammad haris zubaidillah dengan penelitiannya yang berjudul keterkaitan korelasi pemahaman bahasa arab dengan keberhasilan dalam memangfuskan kitab suci allah. Dengan ini dapat diambil inti dari penelitian yang dikerjakan bahwasanya bagi seseorang yang sudah belajar dan memahami penggunaan kosa kata bahasa arab yang sesuai aturan serta mereka lancar dalam pengucapannya maka sudah dipastikan dalam membaca kitab allah akan lancar dan mudah dalam pengucapan yang sudah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Winarni (2018: 146) adalah fenomologi artinya suatu penelitian dengan strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas data, serta disajikan secara naratif. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Kemudian jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut informan, apa adanya dan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kemudian dianalisis dengan kata-kata dan di narasikan sesuai perspektif informan berdasarkan informasi dari hasil wawancara terhadap informan, direduksi, triangulasi dan disimpulkan sehingga data yang tersaji adalah data matang yang berupa narasi deskriptif.

Melalui penelitian ini peneliti berusaha menerangkan korelasi antara penguasaan bahasa Arab dan pemahaman Al- Quran dengan teknik menghafal. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa nasasi deskriptif yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data.

Penelitan ini dilakukan di Rumah Tahfidz di Jorong Rumbai, Nagari Padang Laweh Malalo, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat.

Waktu peneliti dilakukan pada hari Senin, 20 Mei 2022. Subjek penelitian ini adalah santriwan dan santriwati serta guru pembimbing Rumah Tahfidz Darul Ilmii. Santriwan dan santriwati yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah santriwan santriwati yang juga bersekolah di MTs Muhammadiyah Padang Laweh Malalo, karena saat menjadi siswa di MTs Muhammadiyah Padang Laweh Malalo mereka mempelajari Bahasa Arab dimana pada penelitian ini akan dilihat hubungan kemampuan berbahasa Arab dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah itu dilakukan triangulasi data. Pertama peneliti melakukan observasi di rumah tahfidz darul ilmi, hasil observasi yang dilakukan peneliti saat di rumah tahfidz darul ilmi, para santri sedang melakukan murojaah bersama-sama di aula rumah tahfidz tersebut. Murojaah adalah cara menghafal alquran dengan dengan cara mengulang bersama-sama dengan tujuan hafalan yang sudah dihafal tidak mudah hilang atau lupa. Menurut Azmi (2019: 88) Muroajaah adalah mengulang hafalan yang sudah di perdengarkan kepada mentor atau pembimbing tahfidz.

Selanjutnya dilakukan wawancara kepada guru tahfidz dan beberapa satriwan santriwati yang terlibat dalam pembelajaran. Menurut winarni (2018:65) Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data yang menghedaki komunikasi langsung denga subjek atau responden atau informan. Wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Guru tahfidz dan satriwan/i tersebut menjawab beberapa pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti. Dalam pengumpulan data peneliti mengemukakan beberapa pertanyaan tentang hubungan kemampuan berbahasa Arab dengan menghafal Al-Qur'an. Dari jawaban pertanyaan tersebut peneliti mengolah data dan mengambil hipotesis tentang hubungan kemampuan berbahasa Arab dengan teknik menghafal Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu pengumpulan data dengan dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dukumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dakumen yang diakumpulkan untuk melengkapi data pada penelitian ini berupa, buku nilai hasil belajar, dimana akan di lihat nilai bahasa Arab dan nilai tahfidz (Khafidah et al., 2020). Lalu di analsis terdapat hubungan yang berkesinambungan antara nilai bahasa Arab dan nilai tahfidznya.

Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi yang baik. Setelah semua data terkumpul dilakukan triangulasi data agar data yang tersaji dapat di percaya kebenarannya/ kredibilitas. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumberdata yang telah ada. Dengan melakukan triangulasi berarti peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data dari sumber yang telah ada.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan mereduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing / verification). Mereduksi data berarti merangkum atau memilih data yang pokok dan penting sesuai dengan tujuan penelitian dari hasil pengambilan data di lapangan. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif deskriptif dimana data yang disajikan berupa teks yang bersifat naratif. Kesimpulan awal atau hipotesa penelitian masih bersifat sementara sehingga akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti yang valid dan konsisten, saat dilakukan pengambilan data maka kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data tentang kemampuan bahasa Arab dapat diperoleh dari nilai hasil selama santri rumah tahfidz yang bersekolah di MTS Muhammadiyah Padang Laweh, karena disanalah para santri mendapatkan pembelajaran bahasa Arab. Dari hasil wawancara pembelajaran bahasa Arab di MTS Muhammadiyah Padang Laweh, mempelajari kosa kata bahasa Arab atau mufradat, tata bahasa atau nahwu, percakapan atau hiwar.

Menghafal kosa kata (al-mufradat) harus diupayakan lebih bermakna bagi siswa. Selain memberikan teori tentang berbicara kepada siswa dalam proses belajar-mengajar, perlu juga memberikan pelatihan yang dapat merangsang siswa meningkatkan hafalan kosa kata agar percaya diri dalam berbicara karena telah banyak memahami kosa kata sesuai dengan tema pembicaraan. Bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki kedekatan, karena dalam bahasa Indonesia terdapat banyak serapan dari bahasa Arab karena di sejarahnya banyak pendatang dari bangsa jazirah Arab yang berhijrah di Indonesia. Seperti yang diungkapkan (Masrukhi & Wicaksono, 2019) bahwa Bahasa Indonesia memiliki banyak kata serapan yang berasal dari bahasa Arab. Di satu sisi, hal ini mempermudah pengenalan kosa kata bahasa Arab. Namun di sisi lain, hal ini menjadikan makna asli Bahasa Arab yang diserap ke Bahasa Indonesia menjadi tertukar dan terasa asing bagi lidah Indonesia.

Praktik berbicara sangat penting untuk melatih siswa menggunakan bahasa itu aktif. Untuk mengaktifkan itulah, guru perlu memberikan pelatihan dan pembinaan. Pelatihan mengucapkan dan mengingat arti kosa kata dapat dilakukan dalam melalui berbagai metode yang menyenangkan dan dipilih dalam pengajaran bahasa Arab (Sukat, 2021: 29). Maka dari itu dalam pembelajaran bahasa Arab harus sering diberikan latihan mufradat agar kosa kata bahasa Arabnya semakin banyak. Dalam pelatihan bahasa apapun kata-kata atau bahasa itu sendiri harus sering digunakan atau dipraktikkan sesering mungkin, agar semakin fasih kita menggunakan bahasa tersebut.

Mufradat atau kosa kata merupakan bagian utama dari mempelajari bahasa Arab. Mufradat yaitu arti perkata dari sebuah kata dalam bahasa Arab. Siswa belajar mengenai mufradat ini bagian ini biasanya dilihat dari setelah membaca wacana. Maka dari itu, dapat dilihat kosa kata yang sulit dimengerti kemudian diartikan. Jadi setelah

mengetahui kata yang sulit dimengerti dari wacana yang dipelajari maka bisa menerjemahkan wacana tersebut. Menghafal mufradat atau kosa kata diupayakan harus lebih bermakna ketika berbicara bagi santri. Setelah diberikan teori pelajaran mufradat kepada santri dalam proses belajar mengajar, harus diberikan latihan agar dapat melatih peningkatan hafalan santri terhadap pembelajaran mufradat atau kosa kata, sehingga mereka lebih percaya diri ketika berbicara. Metode yang digunakan guru dalam teknik kosa kata ini dengan cara menyeter kepada guru akan para santri agar mengingat mufradat atau kosa kata yang telah dihafal.

Nahwu adalah aturan-aturan yang dapat mengenal hal ihwal dalam kata-kata bahasa Arab, baik dari segi i'rab maupun bina' (Mualif, 2019: 28). Nahwu adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara penulisan dan cara berbicara dengan lancar. Tujuan dari mempelajari nahwu ini yaitu agar para santri yaitu, selain mengembangkan kebiasaan berbahasa yang lancar, memelihara dan menghindari kesalahan berbahasa lisan dan tulisan. Inilah sebabnya mengapa para sarjana Arab dan Islam kuno mencoba merumuskan pengetahuan ilmu nahwu, mempermudah para santri untuk pemahaman ungkapan bahasa Arab dengan cepat tatanan menulis dan berbicara.

Metode hiwar merupakan metode percakapan atau dialog yang diajarkan perdialog oleh guru dengan bacaan yang jelas dan diikuti siswa secara kelompok baru dilakukan dengan meniru secara individu (Dona & Syafriani, 2020). Metode hiwar bertujuan untuk melatih lidah atau ucapan siswa agar terbiasa dan fasih berbicara bahasa Arab. Metode hiwar dapat menggugah kreativitas siswa, sebab dapat ide-ide kreatif merangsang yang dapat tumbuh seiring dengan motivasi yang berkembang dalam diri siswa. (Hasria et al., 2021) Hiwar ialah secara bahasa dialog, percakapan atau berbicara. Percakapan adalah pembicaraan yang dilakukan antara dua orang atau lebih. Percakapan dalam bahasa Arab yaitu mengucapkan kembali kalimat apa yang ada dalam teks atau wacana dengan sebuah pokok permasalahan. Kemampuan hiwar ini melatih berbicara dalam bahasa Arab agar mempermudah dalam membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang tertulis dalam bahasa Arab, maka dari itu hubungan percakapan dalam bagi bahasa Arab santri agar mempermudah dalam pengucapan menghafal Al-Qur'an.

Dari wawancara yang dilakukan kepada santri dapat di simpulkan bahwa pembelajaran nahwu di MTs Muhammadiyah Padang Laweh Malalo siswa mempelajari prinsip-prinsip untuk mengenali kalimat-kalimat bahasa Arab dari sisi i'rab dan bina' nya. Secara sederhananya nahwu adalah mempelajari bagaimana membunyikan kata pada bagian akhir dari suatu struktur kalimat

Sementara itu, untuk melihat hasil hafalan al quran di rumah tahfidz darul ilmi dapat dilihat dari laporan hasil belajar. Berikut ini proses menghafal Al-Qur'an santriwan dan santriwati di Rumah Tahfidz Darul Ilmi Rumbai.



Setelah dilakukan wawancara kepada guru pembimbing dan santri tahfidz metode manghafal di rumah tahfidz adalah dengan menghafal satu halaman dalam satu hari, dan mengetahui arti perkata dari ayat yang dihafal. Kemudian akan di tes secara acak, santri harus mengetahui ayat keberapa yang di uji pada halaman tersebut oleh pembimbing. Dalam sehari santri wajib menyeter hafalanya tiga kali sehari. Pertama, setelah sholat shubuh menyeter hafalan alma' surat, kedua disetor pada pukul 09.00 sampai 12.00 menyeter hafalan satu lembar al quran kemudian ketiga, ba'da dzuhur sampai 14.00 melanjutkan setoran hafalan dari setoran hafalan waktu sebelumnya. Pada waktu sore hari santri rumah tahfidz darul ilmi murojaah kembali hafalan yang telah di setorkan secara acak baik ayat maupun arti perkata dari hafalanya, lalu di malam harinya dilakukan sesi tes kecil, dimana pembimbing memberikan pertanyaan seputar hafalan yang sudah di setor pada siang harinya berupa membacakan ayat kemudian santri menjawab ayat keberapa, dimana letak ayat yang telah dibacakan pada halaman tersebut kemudian di terjemahkan. Misal dibacakan sebuah ayat, lalu santri menjawab ayat sekian terletak dipojok kiri bawah, lalu santri menerjemahkan ayat tersebut perkata. Juga sebaliknya pembimbing mengajukan pertanyaan bacakan ayat pada pertengahan halaman sekian kemudian setelah membacakan ayat lalu diterjemahkan.

Murojaah adalah cara agar seorang penghafal al quran tidak mudah kehilangan hafalanya .(Ilyas, 2020) murojaah merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Salah satu cara untuk menjaga hafalan

agar tidak mudah lupa dari hafalan yang sudah dikuasai santri sebaiknya memurojaah kembali hafalan yang sudah ia kuasai sehingga semakin kuat hafalanya. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan para santri di rumah tahfidz darul ilmi mereka memurojaah hafalan mereka setiap malam, yaitu ba'da isya dengan diberikan tes kecil berupa pembimbing melantunkan sebuah ayat lalu santri ditanya ayat tersebut terletak di halaman berapa ayat berapa dan makna/arti perkata ayat tersebut.

Dari hasil paparan wawancara, dapat kita ketahui santri yang belajar bahasa arab di MTs Muhammadiyah Padang Laweh mempelajari bahasa arab secara kosakata atau mufradat, kemudian di rumah tahfidz Darul Ilmi mereka menghafal al quran dengan menerjemahkan perkata dalam bahasa Indonesia, dari sini dapat kita ketahui bahwa santri yang mempelajari bahasa Arab, mereka dapat terbantu dalam pemahaman menghafal Al Qur'an dari sisi mufradat atau kosa kata yang mereka dapat dari pembelajaran bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Padang Laweh Malalo. Kemudian berdasarkan hasil wawancara metode nahwu bahwa untuk dapat membaca dan memahami literatur bahasa Arab setidaknya harus menguasai ilmu-ilmu yang mendukung seperti mufradat sehingga ada gambaran mengenai teks yang sedang dibacanya, sehingga santri lebih mudah memahami perkata dalam dengan teknik menghafal Al-Qur'an berdasarkan pelajaran bahasa Arab di MTs Muhammadiyah berkaitan dengan metode di rumah tahfidz Darul Ilmi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan santri yang mempunyai kesanggupan bahasa Arab yang baik maka pemahaman menghafal Al-Qurannya juga baik. Pembimbing di rumah tahfidz Darul Ilmi menggunakan metode murojaah dan nahwu dengan tujuan agar lebih meningkatkan hafalan para santri. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode ini sangat efektif dan mudah diterapkan para santri dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an yang dimilikinya dan mempertajam ingatan siswa, sehingga ayat yang telah dihafal tidak akan mudah lupa. Metode kosakata atau mufradat ini, kemudian di rumah tahfidz Darul Ilmi mereka menghafal al quran dengan menerjemahkan perkata dalam bahasa Indonesia, dari sini dapat kita ketahui bahwa santri yang mempelajari bahasa Arab, mereka dapat terbantu dalam pemahaman menghafal Al Qur'an dari sisi mufradat atau kosa kata yang mereka dapat dari pembelajaran bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Padang Laweh Malalo. Kemudian berdasarkan hasil wawancara metode nahwu bahwa untuk dapat membaca dan memahami literatur bahasa Arab setidaknya harus menguasai ilmu-ilmu yang mendukung seperti mufradat sehingga ada gambaran mengenai teks yang sedang dibacanya, sehingga santri lebih mudah memahami perkata dalam dengan teknik menghafal Al-Qur'an berdasarkan pelajaran bahasa Arab, maka dari itu pelaksanaannya berjalan dengan baik dan tujuan yang telah direncanakan juga tercapai secara maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada bapak Ridwan Sanusi sebagai guru pembimbing tahfidz di Rumah Tahfidz Darul Ilmi Rumbai, ibu Nurainun, S.Pd sebagai

guru mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Padang Laweh Malalo yang sudah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian. Mudah-mudahan penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti dan pembaca, mauun semua pihak yang akses hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri. (2020). Trends of “Tahfidz House” Program in Early Childhood Education. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(1), 71–86. <https://doi.org/10.21009/jpud.141.06>
- Ali Anwar, M. (2019). Revitalizing the Method of Repetition in the Recitation of the Qur'an. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v4i2.1995>
- Altine, Z. (2019). Methods and Importance of Qur'anic Hifdh (Memorisation): An Islamic Perspective. *EAS Journal of Humanities and Cultural Studies*, 1(5), 288–296. <https://doi.org/10.36349/EASJHCS.2019.v01i05.002>
- Arifin, B., & Setiawati, S. (2021). Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4886–4894. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1709>
- Athiyah, K., & Islam, S. (2019). The Innovation of Gabriel Method in Improving Al-Qur'an Memorization of Islamic Elementary School Students. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3814>
- Ayyad, E. (2022). Re-Evaluating Early Memorization of the Qur'an in Medieval Muslim Cultures. *Religions*, 13(2). <https://doi.org/10.3390/rel13020179>
- Aziz, M., Sormin, D., Siregar, J. S., Napitupulu, D. S., & Rosmaimuna. (2021). Islamic Education Curriculum in the Concept of the Koran. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Blended Learning, Educational Technology and Innovation (ACBLETI 2020)*, 560(June). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210615.031>
- Dona, P., & Syafriani, S. (2020). Analysis of physics e-modules based on guided inquiry integrated with Quran knowledge. *Journal of Physics: Conference Series*, 1481(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1481/1/012060>
- Elihami, E. (2021). An innovation of character of Islamic religious studies education towards education 4.0 in Elementary School: Bibliometric Reviews. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 146–156. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1832>
- Furqoni, Y., & Mufidah, L. (2019). *The Effect of Time Management on Academic Achievement among University Students Who Memorizing Qur'an (Hifdz)*. 304(Acpch 2018), 150–153. <https://doi.org/10.2991/acpch-18.2019.37>
- Gent, B., & Muhammad, A. (2019). Memorising and reciting a text without understanding its meaning: A multi-faceted consideration of this practice with particular reference to the Qur'an. *Religions*, 10(7), 1–14. <https://doi.org/10.3390/rel10070425>
- Haris, A. (2021). Education Concept Based on Example to the Prophet Muhammad ﷺ Perspective Syaikh Muhammad Bin 'Abdul Wahhāb. *At-Ta'dib*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v16i1.5670>
- Hasria, H., Mujahid, M., & R, R. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Hiwar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Hikmat Tutula Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.36915/la.v2i1.23>

- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1–24. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>
- Iswan, Rahman, F. F., & Hassan, Z. (2022). How the Application of the MURI-Q (Murottal Rhythm Qur'an) Method Correlates to Students' Motivation Memorizing Short Surahs of the Quran. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 14(1), 1143–1149. <https://doi.org/10.9756/int-jecse/v14i1.221130>
- Juwariyah, T., Azizah, U., & Rahman, Y. (2021). *Al-Qur'an Transliteration According to muallaf at Annaba Center Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2020.2305161>
- Khafidah, W., Wildanizar, W., ZA, T., Nurhayati, N., & Raden, Z. (2020). the Application of Wahdah Method in Memorizing the Qur'an for Students of Smpn 1 Unggul Sukamakmur. *International Journal of Islamic Educational Psychology (IJIEP)*, 1(1), 37–49. <https://doi.org/10.18196/ijiep.1104>
- Machfud Fauzi, A., Mega Diarti, A., & Rohmawati, R. (2020). *Student Admission through Hafidz Path Program: A Case Study of an Indonesian University*. 380(SoSHEC), 64–68. <https://doi.org/10.2991/soshec-19.2019.14>
- Masrukhi, M., & Wicaksono, I. (2019). Metode Pembelajaran Percakapan Bahasa Arab bagi Guru-Guru Bahasa Arab di Ponpes Darussalam dan Sekitarnya. *Bakti Budaya*, 2(2), 87. <https://doi.org/10.22146/bb.50895>
- Nadimah, N. A. (2018). Study on the Effect of Reading Activities and Listening To Al-Quran on Human Mental Health. *Journal Intellectual Sufism Research (JISR)*, 1(1), 19–23. <https://doi.org/10.52032/jisr.v1i1.17>
- Nuraeni, S., & Prihatin, E. (2021). Learning Management of Tahfidz Al-Quran. *Proceedings of the 4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020)*, 526(Icream 2020), 140–143. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210212.030>
- Nurhidayati, L., Asiyah, & Zubaidah. (2021). Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode Takrir Dengan Metode Kitabah. *Jurnal of Primary Education*, 1(1), 2–5.
- Pesantren, P., Nganjuk, P., & Saw, M. (2018). *No Title*.
- Prabowo, Y. A. (2016). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Pesantren di SMP. *Manajemen Pendidikan*, 11(1), 83. <https://doi.org/10.23917/jmp.v11i1.1830>
- Pradhana, F. R., Musthafa, A., Harmini, T., & Dedy Setiawan, M. (2019). Elayah: Mobile Based Media for Al-Qur'an Memorization Using Takrar Method. *Journal of Physics: Conference Series*, 1381(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1381/1/012025>
- Purnamasari, D. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>
- Rahayu, T., Daulay, H., & Zulheddi, Z. (2020). Implementation of Al-Qur'an Reading Learning Tartili Method in MAS Sinar Serdang Perbaungan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 1021–1032. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1030>
- Sabiq, A. F., Ckamim, A., & Hidayah, N. (2020). Implementation of Tahfizhul Qur'an Learning with Al-Qosimi Method. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(2), 143–152.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v1i2.3414>
- Saepudin, J., Noval, A., & Marpuah, M. (2021). *Gadget and The Learning Behavior of The Students Memorizing al-Qur'an in MAN 2 Bandung City*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-11-2020.2308307>
- Sajiman, S. U., & Hasbullah. (2021). Improving students' mathematical reasoning ability through apperception learning to read the Qur'an and self efficacy. *AIP Conference Proceedings*, 2331(April). <https://doi.org/10.1063/5.0041669>
- Setiawan, A., & Rasyidi, A. (2020). Contribution of Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an in Responding to the Digital Era in South Borneo. *Borneo International Journal of Islamic Studies*, 2(2), 155–175. <https://doi.org/10.21093/bijis.v2i2.2260>
- Sobirin, M. (2020). *Innovative Way of Indonesian Muslim Millennial to Memorize the Qur'an: (Qur'an-Memo Community and the Making of Virtual Social Network)*. <https://doi.org/10.4108/eai.2-10-2018.2295489>
- Sumarto, S., & Harahap, E. K. (2021). Bayt Al Qur'an Al Akbar Home of the World Qur'an Learning Center;Palembang, a Religious City, Builds Religious Moderation People. *International Journal of Southeast Asia*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.47783/journijsa.v2i1.198>
- Suminto, S., & Arinatussadiyah, A. (2020). The An-Nahdliyah and The Yanbu'a Method in Learning to Read the Qur'an in the Vocational High School: Comparative Study. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 62. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i1.2497>
- Tariq, S., & Woodman, J. (2013). Using mixed methods in health research. *JRSM Short Reports*, 4(6), 204253331347919. <https://doi.org/10.1177/2042533313479197>
- Witro, D. (2020). Maqashid Syari'Ah As a Filter of Hoax Through Al-Quran Perspective. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 18(2), 187. <https://doi.org/10.30984/jis.v18i2.1133>
- Yanto, M. (2021). Management Problems of Madrasah Diniah Takmiliyah Awaliyah Rejang Lebong Old Religious Units in Memorizing Al-Qur'an Juz Amma. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 235–248. <https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/1433>

Copyright Holder :

© Pahar Kurniadi et al. (2022)

First Publication Right :

© Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman

This article is under:

